

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN LINGKUNGAN DENGAN SIKAP
PEDULI LINGKUNGAN SISWA SMA 3 MAJENE
PROVINSI SULAWESI BARAT****Gufran Darma Dirawan¹**¹ Universitas Negeri MakassarEmail: gufrandarma@unm.ac.id

© 2023 – UEJ Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup
Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah Licensi CC BY-NC-4.0
(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>)

Abstract

This study aims to look at the relationship and the significance of the contribution at the level of knowledge with an attitude of caring for the environment for students at SMA Negeri 3 Majene. This research was conducted on all students of class X consisting of 5 classes, with a total population of 180 people and a sample of 130 students. This type of research is a descriptive study that describes various data using correlation techniques. Random sampling was carried out in collecting sample data and using tests for environmental knowledge and questionnaires for environmental attitudes supported by observation sheets and interview guide sheets. The results showed that the correlation value formed from the level of students' environmental knowledge with students' environmental care attitude was 0.327 (low) with a contribution of 10.7% and the regression analysis showed the regression equation $\hat{Y} = 81.557 + 0.157 X$. From the calculation results obtained t count 3.915 > t table 1.9978. This indicates that H_a is accepted and H_0 is rejected, so it can be concluded that there is a significant relationship between the level of environmental knowledge and the environmental care attitude of students at SMA Negeri 3 Majene.

Keywords: Knowledge, Attitude, Environment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat relasi dan signifikansi kontribusi pada tingkat pengetahuan dengan sikap peduli lingkungan lingkungan bagi siswa di SMA Negeri 3 Majene. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa kelas X yang terdiri dari 5 kelas, dengan jumlah populasi 180 orang dan sampel 130 orang siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menjabarkan berbagai data dengan teknik korelasi. Random sampling dilakukan dalam pengambilan data sampel dan menggunakan test untuk pengetahuan lingkungan dan angket untuk sikap lingkungan hidup didukung dengan lembar observasi dan lembar panduan wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi yang terbentuk dari tingkat pengetahuan lingkungan hidup siswa dengan sikap peduli lingkungan siswa adalah sebesar 0,327 (rendah) dengan kontribusi sebesar 10,7 % dan analisis regresi menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 81,557 + 0,157 X$. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} 3,915 > t_{tabel} 1,9978$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa pada SMA Negeri 3 Majene.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Lingkungan*

PENDAHULUAN

Undang-undang RI No.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan bahwa “lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dalam semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan per kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lain”. Dalam konteks ini secara jelas menyebutkan bentuk dan kondisi lingkungan yang berhadapan dengan manusia yang merupakan makhluk individu yang diberikan Amanah untuk dapat mengelola dan melestarikan lingkungan di sekitarnya.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, dimana manusia berperan aktif di dalamnya terlihat bahwa pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang, akan menghasilkan dampak positif berupa kemudahan dan efektifitas dalam melakukan suatu kegiatan, maupun efisiensi dalam konteks ekonomi dan finansial. Disisi lain pembangunan juga menghasilkan dampak negatif pada lingkungan, yaitu berupa pencemaran dan degradasi lingkungan hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas lingkungan. Selanjutnya, berbagai kegiatan pembangunan yang dilakukan pada berbagai sektor seperti: industri, pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, pariwisata, kesehatan, pertambangan, perumahan, perdagangan dan transportasi akan menghasilkan dampak residual yang akan dikelola oleh pelaksananya sehingga menghasilkan dampak negatif yang paling minimum. Menurut (Silitonga., dan Jenny, 2016) Kegiatan-kegiatan tersebut diperkirakan akan dan telah mempengaruhi kelestarian lingkungan hidup. Kegiatan pembangunan apabila tidak memperhatikan kualitas lingkungan tentunya akan mengakibatkan terganggunya keseimbangan ekosistem dan terjadinya degradasi lingkungan.

Apabila merujuk pada Teori Ajzen ke dua, maka didapatkan bahwa Kepedulian terhadap lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan. Sehingga pengetahuan merupakan kunci dari setiap kegiatan pembangunan sehingga mampu menghasilkan dampak positif bagi manusia dan meminimalisir dampak negatif pada lingkungan. Selanjutnya, Upaya manusia dalam melakukan perilaku yang penting untuk dikembangkan adalah perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan hidup yang terjadi dalam salah satu ekosistem (Ardianti, D., Wanabuliandari, S., dan Rahardjo, 2017).

Merujuk pada beberapa hasil penelitian yang melihat relasi pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan hidup antara lain: (Sirait, Nelly., 2012) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku mencintai lingkungan siswa, dimana dipaparkan bahwa tingginya nilai pengetahuan lingkungan hidup memberikan dampak positif nilai perilaku mencintai lingkungan siswa demikian juga sebaliknya. (Yuslina, 2013) menemukan bahwa terdapat relasi positif yang cukup signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan hidup. dimana nilai pengetahuan lingkungan hidup dan nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan akan meningkat seiring dengan peningkatan nilai sikap lingkungan.

Sekolah SMA Negeri 3 Majene merupakan sekolah yang akan ditingkatkan status nya menjadi sekolah adiwiyata di Kabupaten Manjene, dimana diharapkan para siswa dapat kebersihan , dan melakukan berbagai kegiatan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya serta mampu mengimplementasikan nilai kelestarian lingkungan dalam wujud kebersihan sekolah Hal ini didukung oleh upaya para Guru dan kepala sekolah yang telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Di sebelah sekolah terdapat sungai, dan di depan sekolah terdapat pemukiman warga. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan lingkungan luar sekolah sangat berpengaruh terhadap lingkungan di dalam sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada SMA Negeri 3 Majene, masih ditemukan perilaku siswa yang mencoret-coret meja, kursi, dinding sekolah dengan

Dirawan, Analisis Tingkat Pengetahuan Lingkungan

menggunakan alat tulis, membawa makanan dari kantin ke dalam kelas dan menjadikan laci meja sebagai tempat pembuangan sampah, tidak melaksanakan tugas piket kelas, kamar mandi siswa yang kotor dan bau kemudian sampah bungkus makanan yang berserakan di depan kamar mandi. Sikap membuang sampah sembarangan ini seolah-olah menjadi sebuah kebiasaan yang telah lama ada.

Sehingga diperlukan sebuah upaya maksimal dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan, dimana salah satu upaya yaitu menanamkan pengetahuan dan sikap untuk terus mencintai lingkungan. Menurut (Aminrad, Z., Zarina, S., dan Hadi, 2013), jika orang-orang memiliki pengetahuan lebih tentang lingkungan dan isu-isu terkait, mereka akan menjadi lebih sadar lingkungan dan masalah-masalahnya. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi untuk bertindak ke arah yang lebih positif dalam menjaga kebersihan dan melindungi lingkungan sekolahnya dengan cara yang lebih responsive dan bertanggung jawab. Dengan memberikan pengetahuan lingkungan yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran, maka nilai-nilai kesadaran lingkungan hidup pada setiap siswa dapat teradopsi dengan baik.

METODE

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Majene dengan jumlah 180 siswa yang terdiri dari 5 kelas. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, dan X MIPA 4 yang terdiri dari 130 Siswa. Sehingga diharapkan dengan penambahan pengetahuan terhadap siswa dapat menyebar dengan merata, dapat diukur benchmarking pengetahuan siswa. selanjutnya, Instrumen dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan lingkungan hidup, angket sikap peduli lingkungan siswa, lembar observasi, dan lembar wawancara. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti tidak hubungan itu.

Teknik analisis data yang dilakukan teknik korelasi *product moment* yang digunakan untuk mencari korelasi antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis korelasi antar variabel dilakukan pada penelitian ini yaitu korelasi pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tingkat Pengetahuan Lingkungan Siswa

Berdasarkan test tingkat pengetahuan maka didapatkan hasil sebagai berikut dari 130 siswa yang dilakukan uji pengetahuan yang dilakukan secara simultan maka didapatkan hasil. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan lingkungan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lingkungan Siswa

Skor Interval	Frekuensi	Persentase %
12 – 20	7	5
21 – 29	7	5
30 – 38	15	12
39 – 47	23	18
48 – 54	14	11
55 – 63	24	18
64 – 72	29	22
73 – 80	11	8
Total	130	100

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 29 siswa atau sebanyak 22% siswa memiliki pengetahuan yang masih minim dalam menjaga lingkungan sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami akan pentingnya kebersihan lingkungan pada tiap sudut sekolah.

Tingkat Sikap Lingkungan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 130 diperoleh rata-rata (\bar{x} = 89,56 dan standar deviasi (SD) = 7,29. Distribusi frekuensi sikap peduli lingkungan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Skor Interval	Frekuensi	Persentase
70-73	3	2
74-77	8	6
78-81	17	13
82-85	10	8
86-89	18	14
90-93	10	8
94-97	46	35
98-100	18	14
Total	250	100%

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 46 siswa atau sebanyak 35% siswa memiliki sikap peduli lingkungan yang masih minim dalam menjaga lingkungan sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki tingkat kesadaran yang baik dalam pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pada tiap sudut sekolah.

Uji Persamaan Regresi dan Keberartian Regresi Linear

Untuk kelinearan persamaan regresi, diperoleh $F_{hitung} = 1,141$, kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 16 dan dk penyebut = 112, diperoleh $F_{tabel} = 3,82$. Sehingga diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,141 < 3,82$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 81,557 + 0,157X$ adalah linear.

Data Hasil Observasi Sikap

Observasi dilakukan oleh observer secara langsung kepada seluruh sampel, yakni kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, dan X MIPA 4. Observasi yang dilakukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 3 Majene untuk mengetahui sikap peduli lingkungan siswa. Berdasarkan hasil observasi sikap peduli lingkungan siswa diperoleh presentasi nilai rata-rata hasil observasi sesuai pada lembar observasi yang sudah ditentukan rubrik penskorannya yaitu $y = 0,157X + 81,1557$ $R^2 = 0,1069$.

Selanjutnya untuk keberartian regresi dengan mengonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 128, diperoleh $F_{tabel} = 3,36$ sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,34 > 3,36$ yang berarti regresi X dan Y bersifat nyata (berarti).

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Lilliefors* diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0193 < 0,0777$ dan $0,0662 < 0,0777$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X dan Y berdistribusi normal. Selanjutnya, Hasil uji Homogenitas dengan menggunakan uji *Bartlett* diperoleh $X^2 < X^2$ atau $64,072 < 156$, hitung tabel 507, dengan demikian disimpulkan bahwa data homogen.

Hasil Uji Koefisien Korelasi diperoleh $r_{xy} = 0,327$. Karena $r_{hitung} = 0,327 > r_{tabel} = 0,176$, maka terdapat hubungan korelasi tetapi hubungannya lemah atau rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 3 Majene.

Pembahasan

Keberagaman dan keunikan perilaku pada individu telah menjadi bahan diskusi yang sangat intens diantara para ahli, terutama yang berhubungan dengan aspek Pendidikan lingkungan dimana determinasi pada perilaku manusia dalam relasi dengan lingkungan menjadi teori dasar yang akan menunjang manusia dalam pola berperilaku dan bertindak sesuai dengan kondisi lingkungan. Relasi suatu perilaku terbentuk dari berbagai faktor yang mempengaruhinya terutama faktor pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan. Hal ini terlihat pada penelitian ini, dimana berdasarkan hasil analisis memperlihatkan bahwa besaran kontribusi yang dihasilkan oleh tingkat pengetahuan siswa terhadap sikap peduli lingkungan sebesar 10,7% atau masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan skor rata-rata pengetahuan lingkungan, dimana meningkatnya nilai pengetahuan lingkungan akan mempengaruhi secara responsive sikap dan akan berpengaruh terhadap wawasan siswa dalam pengelolaan lingkungan terutama lingkungan di sekitar sekolahnya. Dukungan faktor pengetahuan, serta pemahaman terhadap pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat akan menjadi faktor kunci utama untuk peningkatan kemampuan siswa dalam mengelola hidup bersih dan sehat, kemudian adanya tanggung jawab siswa karena menyadari bahwa hidup bersih dan sehat sangat didambakan oleh setiap manusia, didukung oleh adanya keterampilan dalam pengelolaan lingkungan sekitar dan sikap yang selalu respon terhadap lingkungan juga terbentuknya hasrat untuk membimbing keluarga agar selalu hidup bersih dan sehat (Lusty,C., dan Maisyaroh, 2012).

Theory of Reasoned Action oleh (Ajzen, 1987) kemudian menjelaskan bagaimana individu berperilaku dan didukung oleh faktor yang menjadi pembentuk perilaku tersebut. Hal ini terlihat dari bagaimana mempengaruhi lingkungannya. sikap siswa untuk berperan penting peduli terhadap Peran guru juga berkontribusi terhadap keberhasilan siswa untuk memelihara lingkungan, dimana guru harus memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada siswa tentang hal positif untuk menjaga, melestarikan, dan peduli terhadap lingkungan nya. Penelitian (Sali, G., Korukcu, O., dan Akyol, 2015), memfokuskan bahwa guru yang tidak peduli dengan masalah lingkungan, yang tidak memiliki pengetahuan dan budaya ekologi yang cukup, tidak memiliki latar belakang pengetahuan yang mendalam, serta tidak dilengkapi dengan pengalaman yang luas dan terampil. Maka akan gagal sebagai model untuk mendidik siswa- siswanya dan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan lingkungan. Sedangkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan perilaku secara terencana terbentuk dari akar pengetahuan yang rasional kemudian didukung oleh berbagai faktor determinan lain yang mendukung nya.

Faktanya membuktikan dari tindakan ataupun perilaku siswa yang menjadi bagian dari budaya yang telah terbentuk dari sejak mereka mulai bersekolah berbeda satu dengan yang lainnya dalam hubungannya terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi ini dibentuk atas dasar perubahan perilaku pada siswa atau masyarakat sekitar sekolah yang kemudian berelasi dengan lingkungan sekolah sebagai suatu kesatuan *biosphere* atau suatu kesatuan ekosistem komunitas pendidikan yang telah terbangun secara utuh. Teori Antroposentris menekankan bahwa manusia sebagai individu yang akan memegang kendali terhadap berbagai keputusan dalam kehidupannya maupun lingkungan sekitarnya. Sekolah sebagai suatu kesatuan entitas komunitas Pendidikan yang telah terbentuk menentukan kemudian pengembangan wawasan pengetahuan yang kemudian membentuk perilaku atau aksi terhadap siswa memandang sekolahnya sebagai bagian dalam kehidupannya. Selanjutnya, (Ajzen, I. and Fishbein, 1980), menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh “keinginan”, “pemahaman” dan pengetahuan dari manusia untuk menjadi pertimbangan dalam melakukan sesuatu tindakan. Selanjutnya, “keinginan” individu tersebut diuraikan pada 2 aspek utama yaitu; “sikap” dan “norma subjektif”. Dalam tesis tersebut juga menambahkan variabel “kepercayaan individu” (*individual beliefs*) dan “kontrol perilaku” (*self sistem*), menjadi pemahaman terhadap pengetahuan bagi individu dapat melakukan tindakan yang didasari oleh kemampuan untuk melakukannya.

Perilaku kesehatan sebagai atribut-atribut seperti kepercayaan, ekspektasi, motif-motif, nilai-nilai, persepsi elemen kognitif lainnya, karakteristik kepribadian, termasuk mood dan status emosi dan sifat-sifat serta pola perilaku yang jelas, tindakan dan kebiasaan yang berhubungan dengan pemeliharaan kesehatan, restorasi dan peningkatan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan. Dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,327 yang berada pada kategori rendah. Kontribusi tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa Kelas X SMA Negeri 3 Majene adalah sebesar 10,7 %. Sehingga disimpulkan mengenai lingkungan hidup yaitu pengetahuan dasar tentang bagaimana makhluk hidup berfungsi dan bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain dengan lingkungan, lingkungan hidup merupakan bagian dari kehidupan manusia. Bahkan, manusia menjadi salah satu komponen dari lingkungan hidup. Kehidupan manusia juga sangat bergantung pada kondisi lingkungan hidup, tempat untuk tinggal. Dengan demikian, lingkungan hidup sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia.

REFERENSI

- Ajzen, I. and Fishbein, M. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice.Hall.
- Ajzen, I. (1987). Attitudes, traits, and actions: Dispositional prediction of behavior in personality and social psychology. In L. Berkowitz (Ed), *Advances in Experimental Social Psychology*, New York: Academic Press, 20, 1–63.
- Aminrad, Z., Zarina, S., dan Hadi, S. (2013). Relationship Between Awareness Knowledge, And attitude Towards Environmental Education Among Secondary School Students In Malaysia. *World Applied Sciences Journal*, 22(9), 1326–1333.
- Ardianti, D., Wanabuliandari, S., dan Rahardjo, S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4((1)), 1–7.
- Lusty,C., dan Maisayaroh, K. (2012). Peran Warga Sekolah Dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25(5), 454–459.
- Sali, G., Korukcu, O., dan Akyol, A. (2015). Research On The Environtmental KnowledgeAnd Environmental Awareness Of Preschool Teachers. *European Journal Of Researh On Education*, 3(1), 9–79.
- Silitonga., dan Jenny, E. (2016). *Hubungan Pengetahuan Lingkungan, Kemampuan Berpikir Kritis, Sikap Ilmiah dengan Kepedulian Lingkungan Siswa SMA Negeri Se-Kota Rantau Prapat, Thesis*. Univeritas Negeri Medan.
- Sirait, Nelly., dan F. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Perilaku mencintai lingkungan siswa SMA Negeri Se-Kota Medan, Thesis, Universitas Negeri Medan. *JURNAL PELITA PENDIDIKAN*, 6(4), 204–210.
- Yuslina. (2013). *Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Sikap Serta Perilaku Mahasiswa FKIP UISU Terhadap Kesadaran Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kita Medan*. Universitas Negeri Medan.